

# MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BOLA BASKET DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PEDAN KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH

## THE MANAGEMENT OF SPORT BASKETBALL EXTRACURRICULAR AT JUNIOR HIGH SCHOLL 1 PEDAN, DISTRICT KLATEN, CENTRAL JAVA

Oleh : Muhammad Fuad Hasan  
Email : [fuadhasan2412@gmail.com](mailto:fuadhasan2412@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler olahraga bola basket di SMP N 1 Pedan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tempat penelitian di SMP Negeri 1 Pedan Klaten. Subjek penelitiannya adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 2 Orang guru PJOK, dan Peserta ekstrakurikuler. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data (wawancara, observasi dan studi dokumen). Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif menurut Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan dengan baik dan terorganisir. (2) Organisasi terdiri dari pengurus inti saja yaitu: Penanggung jawab umum, koordinator, dan penanggung jawab ekstrakurikuler. (3) Penunjukan staf atau pengurus dilakukan oleh Kepala Sekolah. Perekrutan pelatih tidak dilakukan karena adanya keterbatasan anggaran biaya. Pelatih ekstrakurikuler adalah guru PJOK. (4) Pengarahan dilakukan oleh Kepala Sekolah pada saat rapat setelah upacara hari senin. Pengarahan yang dilakukan berupa pengarahan *event* yang akan diikuti dan anggaran dananya. (5) Evaluasi dilakukan oleh seluruh pihak, baik Kepala Sekolah, guru maupun pengurus ekstrakurikuler sendiri. Hambatan terbesar yang dialami oleh ekstrakurikuler basket SMP N 1 Pedan meliputi: minimnya dana, dan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Kata Kunci: *Manajemen, Ekstrakurikuler Basket, Siswa SMP*

### Abstract

This research aims to describe the management of basketball sport extracurricular in JHS 1 Pedan. This research is qualitative research, where take place in JHS 1 Pedan Klaten. The research subject is Vice Head Master Field of student affairs, 2 PJOK teachers, and the extracurricular participants. Data accumulation used interview method, observations and document researches. Test data validity using data triangulation (interview, observations and document researches). Data analysis used qualitative data interactive specimen analytical technique according to Milles and Huberman. The result of this research show as follow: (1) extracurricular activitty plan went well and organized. (2) Organizing only consist of main administrators that is: General person in charge, coordinator, and extracurricular person in charge. (3) Nominating the staff or administrator done by the Head master of the school. The recruitment of the coach were not done because there were the limitation of the budget. Extracurricular coach is PJOK teachers. (4) The briefing that done by the Head master in the meeting after Monday ceremony. The briefing that done infomally. (5) Evaluation that done by all parties, Both school principals, teachers and extracurricular executives themselves. The most big obstacles that occur in basket sport extracurricular JHS 1 Pedan that is: Lack of funds, and facilities and infrastructurs that own in the school.

Keywords: *Management, Extracurricular Basket, Junior High School Students*

## PENDAHULUAN

Olahraga juga dapat dijadikan *barometer* untuk mengukur tingkat kemajuan suatu negara dilihat dari seberapa tinggi prestasi yang dapat diraih oleh sebuah negara.

Ada banyak pilar penyangga bangunan olahraga nasional. Mulai dari atlet, sarana-prasarana, pemanfaatan *sport science* hingga terpadunya kegiatan keolahragaan kedalam kegiatan akademis di sekolah. Pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu sarana pembentukan generasi penerus yang memiliki keterampilan yang ditekuninya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan atau diselenggarakan bukan tanpa tujuan, melalui kurikulum sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh sekolah meliputi: 1. Program Kurikuler 2. Program kokurikuler 3. Program ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang hampir di semua sekolah ada adalah bola basket. Olahraga ini sudah lama masuk di Indonesia sejak jaman penjajahan, tetapi kurang begitu cepat perkembangannya karena pada jaman itu hanya dapat dimainkan oleh kalangan atau kaum tertentu saja. Namun seiring berjalannya waktu basket menjadi semakin berkembang di Indonesia terbukti dari even-even yang sering diselenggarakan baik even kecil maupun besar. Olahraga basket sendiri menjadi salah satu pilihan yang difavoritkan, terbukti dengan banyaknya peminat dalam ekstrakurikuler olahraga atau hampir

sejajar dengan ekstrakurikuler sepakbola.

Banyaknya even yang diselenggarakan baik even besar seperti POPDA, O2SN atau even-even lain yang membuat olahraga ini semakin berkembang. Seperti baru-baru ini diselenggarakan juga even DBL yang pesertanya diperuntukkan untuk peserta didik. Seringnya even yang diselenggarakan oleh sebagian pihak akhirnya memicu pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek guna mencetak bibit muda yang berbakat dan meraih prestasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Prestasi diartikan sebagai usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau apa yang diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih ketrampilan dalam bidang tertentu. Sedangkan prestasi olahraga menurut Syahril Fitriadi adalah upaya maksimal yang dicapai seseorang olahragawan (atlet) atau sekelompok orang (tim/regu) dalam bentuk kemampuan dan keterampilan menyelesaikan tugas-tugas gerakan, baik dalam kegiatan latihan maupun dalam kompetisi dengan menggunakan parameter-parameter evaluasi yang jelas dan rasional.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Kecamatan Pedan Klaten, didasari beberapa alasan. Ekstrakurikuler bola basket adalah ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik sebagai kegiatan selain kegiatan kurikuler di sekolah, khususnya di Kecamatan Pedan. Olahraga ini mulai banyak

diminati dan berkembang cukup pesat di Kecamatan Pedan. Melihat dan menilik dari tahun-tahun sebelumnya, bola basket menjadi salah satu cabang olahraga di Kecamatan Pedan khususnya tim basket SMP N 1 Pedan yang paling sering menyumbang sederet prestasi diantaranya: Juara 2 POPDA Putra tahun 2015, Juara 3 POPDA Putra tahun 2016, dan Semifinalis Klaten Basket League (KBL) Putra tahun 2016 dan 2017. Selanjutnya dari kategori tim basket putri meraih beberapa prestasi diantaranya: Juara 1 Dandim Cup tahun 2016, Juara 1 Klaten Basket League (KBL) dari tahun 2015, 2016 dan 2017 serta Juara 1 POPDA selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 di tingkat Kabupaten untuk kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP Negeri 1 Pedan memang rutin menyumbang sederet prestasi di setiap tahun dan turut membawa nama Kecamatan Pedan ke tingkat Kabupaten Klaten.

Prestasi yang dihasilkan oleh tim basket SMP N 1 Pedan, tentu menjadi salah satu hal yang menarik untuk dikaji. SMP N 1 Pedan merupakan sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Kabupaten Klaten Timur. Meskipun merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan yang berada di ujung timur Kabupaten Klaten, SMP Negeri 1 Pedan memiliki sejumlah potensi dibidang olahraga khususnya bola basket, yang bisa disejajarkan dengan atlet – atlet yang berada di wilayah Kota Klaten. Bahkan dalam 3 tahun terakhir 4 orang dari tim basket dari SMP Negeri 1 Pedan, terpilih untuk mewakili Kabupaten Klaten mengikuti kejuaraan POPDA bola

basket ditingkat provinsi Jawa Tengah. Melalui seleksi yang digelar oleh pengurus bola basket Kabupaten Klaten, 4 atlet dari SMP Negeri 1 Pedan terpilih untuk dapat mewakili Kabupaten Klaten bertanding di tingkat Karesidenan maupun Provinsi. Bahkan 1 orang atlet dari tim basket putri SMP N 1 Pedan terpilih menjadi pemain terbaik kompetisi Klaten Basket League (KBL) tahun 2017 yang baru saja selesai digelar.

Pengelolaan ekstrakurikuler dalam bidang bola basket adalah salah satu cara jitu guna meraih prestasi dan mencetak bibit muda yang berbakat atau unggul. Jadi tidak hanya kurikuler saja yang perlu dikelola, tetapi juga ekstrakurikulernya pun harus tidak luput dari pengelolaan yang baik. Dimulai dari Perencanaan, Organisasi, Staff, Pengarahan Evaluasi perlu dikelola dengan baik supaya tujuan dapat tercapai.

Perencanaan adalah bagan dasar dari sebuah ekstrakurikuler olahraga yang diantaranya terdiri dari, perencanaan tujuan, perencanaan sarana dan prasarana, keuangan, pelatih dan program yang akan dijalankan. Menurut John R. Schermerhorn (2003:150), perencanaan adalah suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat di capai. Tanpa adanya perencanaan dan penetapan tujuan awal yang baik dari kegiatan ekstrakurikuler, maka kegiatan juga tidak akan berjalan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan penetapan tujuan adalah penetapan target yang akan dicapai kegiatan ekstrakurikuler. Tanpa adanya penetapan target yang baik, maka kegiatan juga tidak akan

berjalan dengan baik karena berjalan tanpa adanya tujuan yang jelas. Maka dari itu, perencanaan merupakan bagian mendasar yang harus ditetapkan dan dikelola dengan baik oleh pengurus ekstrakurikuler.

Organisasi dalam ekstrakurikuler sangat penting guna menunjang kelancaran dari setiap kegiatan dan program dalam ekstrakurikuler. Setiap pekerjaan diperinci dan dibagi menurut keahliannya masing - masing dan mengatur penggunaan sumber daya yang ada. Menurut John R. Schermerhorn (2003 : 238), pengorganisasian sebagai proses penempatan orang-orang dan sumber daya lainnya untuk melakukan tugas-tugas dalam pencapaian tujuan. Sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Tanpa adanya sumber daya manusia yang berkompeten, maka hasil yang didapatpun juga kurang begitu maksimal. Hal tersebut dikarenakan pengurus merupakan bagian central yang akan terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu dibutuhkan sebuah pengorganisasian yang baik dari pengurus kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan maksimal.

Fungsi manajemen yang sangat erat kaitannya adalah Organisasi dan Staff. Organisasi dan Staff berupa penyusunan wadah untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh organisasi, sedangkan staff berhubungan dengan penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut. Staff adalah sebuah penempatan seorang dalam organisasi sesuai

dengan bidang keahliannya. Dengan adanya staff dan pengurus yang baik serta berkompeten maka pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler juga akan berjalan baik. Sebaliknya, tanpa adanya pengurus yang memang berkompeten dalam bidang tersebut, maka kegiatan juga kurang bisa berjalan dengan baik.

Menurut Manullang (2001 : 11) pengarahan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha member bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin kepada bawahan dalam hal melaksanakan tugas agar tujuan semula dapat terlaksana dan berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengarahan dari pemimpin, maka kegiatan akan berjalan apa adanya dan pengurus juga akan melaksanakan tugasnya dengan apa adanya pula. Pengarahan juga berfungsi untuk meluruskan pada tujuan awal pembentukan kegiatan. Maka dari itu pengarahan diperlukan agar pengurus bekerja secara optimal.

Setelah semua fungsi tadi berjalan nantinya akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi. Kemudian akan membuat perencanaan baru berdasarkan hasil dari yang sebelumnya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan ekstrakurikuler berjalan. Dengan adanya evaluasi yang baik, maka akan mempermudah tugas dari pengurus untuk memperbaiki kekurangan yang

didperoleh dalam penyelenggaraan kegiatan. Tanpa adanya evaluasi yang baik, maka kekurangan dari penyelenggaraan kegiatan akan sulit ditemui sehingga juga sulit dibenahi.

Atas dasar permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten Jawa Tengah”.Diharapkan melalui pendekatan yang berbeda ini nantinya dapat memperbaiki anggapan tentang pentingnya manajemen program ekstrakurikuler bola basket.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis fenomenologi. Pengertian metode kualitatif menurut Sugiyono (2015 :1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara memecahkan masalah dengan memaparkan objek yang diteliti meliputi seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain berdasarkan fakta yang aktual pada saat ini. Desain penelitian kualitatif bersifat ilmiah, artinya peneliti tidak memanipulasi latar penelitian, tetapi melakukan studi terhadap suatu fenomena.

Creswell (Sugiyono, 2012: 14) “fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial

partisipan dalam pengalaman hidupnya”. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang menelaah suatu fenomena tertentu dari sudut pandang partisipan. Penelitian fenomenologi mendeskripsikan makna pengalaman sejumlah individu tentang sebuah fenomena (Djauzi, 2010: 56).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 – 29 April 2017. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Pedan yang beralamatkan di Jl. Gelora Pemuda Pemuda Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yaitu orang-orang yang dipandang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai manajemen kegiatan di ekstrakurikuler tersebut. Subyek penelitian tersebut adalah Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMP N 1 Pedan, guru penjas sekaligus pelatih dari ekstrakurikuler basket di SMP N 1 Pedan, dan 2 orang peserta ekstrakurikuler basket di SMP N 1 Pedan.

### **Teknik Pengumpulan dan Data Instrumen**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mendapatkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang dapat dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumen.

- a. Wawancara  
Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek penelitian. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan oleh penyusun. Esterberg (Sugiyono, 2015: 72) “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.
- b. Dokumentasi  
Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumen menjadi salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian. Karena dalam dokumen terdapat banyak data yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan penelitian. Guba & Lincoln (Moleong, 2012: 216) mendefinisikan “*record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.
- c. Observasi  
Menurut Nasution (Sugiyono, 2015: 64)

observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, data dapat diperoleh dan dikumpulkan dengan dengan bantuan berbagai alat. Ada tiga macam observasi menurut Sugiyono (2015: 64) yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak terstruktur.

## 2. Instrumen

Menurut pendapat Sugiyono (2016 : 305), “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2015: 59) “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”.

## 3. Keabsahan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

## 4. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interactive model* dari Miles & Huberman. Miles & Huberman (Sugiyono, 2015: 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh”. Langkah-langkah analisis data model interaktif meliputi: *Data Colection* (Pengumpulan Data), *Data reduction* (reduksi data), *Data display* (penyajian data), dan yang terakhir adalah *Conclusion drawing/verivication* (Penarikan kesimpulan).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian manajemen ekstrakurikuler olahraga bola basket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedan ini disajikan mulai dari Perencanaan, Organisasi, Staff, Pengarahan, dan Evaluasi (evaluasi program). Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan Ekstrakurikuler

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber didapatkan data bahwa perencanaan ekstrakurikuler secara keseluruhan berjalan dengan cukup baik. Tidak adanya program latihan yang disusun oleh oelatih untuk latihan menjadi hambatan yang harus segera dibenahi.

#### 2. Organisasi Ekstrakurikuler

Organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab umum, Wakil Kepala Sekolah sebagai koordinator, Guru PJOK sebagai pelatih dan peserta didik sebagai anggota.

Secara keseluruhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh SMP N 1 Pedan tergolong baik. Peserta ekstrakurikuler menjadi point terpenting yang membuat ekstrakurikuler terus berkembang. Semangat dan antusiasme yang tinggi menjadi salah satu kunci tingginya motivasi peserta terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga muncul kesadaran diri yang kuat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

#### 3. Staff

Pengurus ekstrakurikuler terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab umum, Wakil Kepala Sekolah sebagai koordinator, Guru PJOK sebagai pelatih dan peserta didik sebagai anggota.

Pelatih ekstrakurikuler adalah guru PJOK. Tidak ada perekrutan yang dilakukan untuk menyewa pelatih dari pihak luar karena adanya keterbatasan biaya. Sementara, peserta ekstrakurikuler dipilih dan diseleksi berdasarkan kemampuan geraknya saat mengikuti pembelajaran PJOK. Siswa yang gerak motoriknya bagus terutama saat pemebelajaran basket akan direkrut oleh guru PJOK untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

#### 4. Pengarahan

Pengarahan dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada pengurus serta staff dibawahnya. Pengarahan memang tidak bersifat formal layaknya sebuah tim basket *professional*,

pengarahan dilakukan disela-sela waktu saat rapat rutin hari senin atau saat waktu senggang ketika bertemu dengan pelatih atau pengurus ekstrakurikuler.

Pengarahan biasanya berupa saran atau rekomendasi kejuaraan yang akan diikuti kedepannya kemudian juga target untuk kejuaraan terdekat. Pengarahan juga terkait dengan pendanaan yang akan digunakan dalam waktu terdekat oleh ekstrakurikuler untuk mengikuti sebuah kejuaraan.

## 5. Evaluasi Program

Evaluasi yang dilakukan oleh SMP N 1 Pedan memang tidak terlalu formal. Evaluasi dilakukan oleh seluruh pihak saat waktu-waktu senggang mengajar. Evaluasi biasanya terkait dengan kejuaraan yang baru saja diikuti atau yang akan diikuti.

Secara garis besar, evaluasi yang dilakukan oleh SMP N 1 Pedan untuk kegiatan ekstrakurikuler basket tergolong baik. Walaupun tidak bersifat formal, namun evaluasi ini mampu menyeluruh dan merangkul semua aspek yang dibutuhkan untuk keberlangsungan dan kemajuan ekstrakurikuler basket SMP N 1 Pedan.

## Pembahasan

Berikut pembahasan dari hasil penelitian :

### 1. Perencanaan Ekstrakurikuler

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang menjadi dasar untuk melakukan langkah-langkah yang selanjutnya. Perencanaan juga

merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan terdiri dari perencanaan tujuan, sarana dan prasarana, keuangan, pelatih dan peserta, serta program dari ekstrakurikuler basket.

Perencanaan ekstrakurikuler basket di SMP N 1 Pedan diawali dengan menetapkan tujuan. Ekstrakurikuler basket di SMP N 1 Pedan mulai dibentuk pada tahun 2008 atas dasar gagasan guru penjas. Tujuan utamanya ialah untuk menambah pengalaman gerak dan pengetahuan siswa mengenai olahraga bola basket. Penetapan tujuan awal dibentuknya ekstrakurikuler berjalan baik dan positif.

Guru penjas merencanakan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat sebuah proposal pengajuan dana ke sekolah. Dana tersebut digunakan untuk merenovasi lapangan, seperti memperbaharui cat dan bola secara berkala.

Perencanaan keuangan untuk kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk dalam kategori baik dan positif. Dana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seluruhnya berasal dari sekolah. Sekolah menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Siswa) untuk mendukung



keberlangsungan ekstrakurikuler.

Sementara untuk perencanaan program terbagi dalam program jangka pendek dan program jangka panjang. Seluruh program disusun oleh guru penjas dan koordinator ekstrakurikuler. Namun tidak ada program latihan yang disusun oleh guru penjas/pelatih untuk mendukung latihan ekstrakurikuler. Hal ini menjadi hambatan dan berdampak pada menurunnya semangat peserta untuk berlatih dengan latihan yang hanya itu-itu saja.

## 2. Organisasi

Organisasi terdiri dari pengurus ekstrakurikuler yaitu Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab umum, Wakil Kepala Sekolah sebagai koordinator, Guru PJOK sebagai pelatih dan peserta didik sebagai anggota. Masing-masing pengurus mampu bekerja secara solid dan baik. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh pihak SMP N 1 Pedan memang tergolong baik.

SDM yang menjadi point terpenting dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler adalah peserta ekstrakurikuler yang mempunyai semangat dan antusiasme tinggi untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler. Peserta juga mempunyai kesadaran diri yang kuat sehingga mampu membuat mereka termotivasi untuk terus meraih prestasi. Dalam hal ini, bias dikatakan bahwa peserta

ekstrakurikuler merupakan kunci utama kesuksesan SMP N 1 Pedan dalam meraih prestasi dibidang non akademik khususnya bola basket.

## 3. Staff

Pengurus ekstrakurikuler ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Pengurus terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab umum, Wakil Kepala Sekolah sebagai koordinator, Guru PJOK sebagai pelatih dan peserta didik sebagai anggota.

Perekrutan pelatih tidak dilakukan karena tidak adanya anggaran dana yang secara khusus disusun untuk menyewa pelatih. Pelatih ekstrakurikuler adalah guru PJOK. Sementara untuk perekrutan peserta dilakukan oleh guru penjas. Siswa yang gerak motoriknya bagus terutama saat pembelajaran basket akan direkrut oleh guru PJOK untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## 4. Pengarahan.

Pengarahan dilakukan oleh pemimpin kepada pengurus dibawahnya. Dalam hal ini, pengarahan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada pengurus bersifat tidak formal. Pengarahan dilakukan pada sela-sela jam mengajar atau pada saat jeda saat rapat rutin pada hari senin. Pengarahan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berupa pengarahan mengenai kejuaraan yang akan diikuti oleh ekstrakurikuler basket SMP N 1 Pedan. Selain itu, Kepala Sekolah juga

mengarahkan mengenai dana yang dianggarkan untuk ekstrakurikuler dalam mengikuti kejuaraan terdekat.

### 5. Model Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh SMP N 1 Pedan memang tidak terlalu formal. Evaluasi dilakukan oleh seluruh pihak saat waktu-waktu senggang mengajar. Evaluasi biasanya terkait dengan kejuaraan yang baru saja diikuti atau yang akan diikuti.

Secara garis besar, evaluasi yang dilakukan oleh SMP N 1 Pedan untuk kegiatan ekstrakurikuler basket tergolong baik. Walaupun tidak bersifat formal, namun evaluasi ini mampu menyeluruh dan merangkul semua aspek yang dibutuhkan untuk keberlangsungan dan kemajuan ekstrakurikuler basket SMP N 1 Pedan.

Sampai sejauh ini, hambatan terbesar penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler adalah masalah dana dan keuangan. Dana satu-satunya untuk kegiatan ekstrakurikuler hanya bersumber pada dana BOS (Bantuan Operasional Siswa). Pengeluaran dana BOS juga harus diminalisir. Kegiatan atau kejuaraan yang meskipun bisa diikuti dan dimenangkan oleh tim basket SMP N 1 Pedan, tidak bisa diikuti karena adanya keterbatasan dana. Pelatih yang semestinya dari pihak yang berkompeten dalam bidang basket, juga tidak terealisasi

karena masalah anggaran yang belum ada.

Kendala lainnya adalah masalah fasilitas yang masih seadanya. Lapangan yang tidak memenuhi standart juga menjadi hambatan yang bisa menurunkan motivasi dan semangat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Belum adanya pihak luar atau sponsor yang mendukung keberadaan ekstrakurikuler basket SMP N 1 Pedan juga merupakan salah satu faktor terbatasnya dana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler basket di SMP N 1 Pedan secara keseluruhan dilaksanakan dengan cukup baik. Pengurus dan pihak sekolah menjalankan kelima fungsi mulai dari perencanaan, organisasi, staff, pengarahan dan evaluasi dengan cukup baik. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh pihak penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah pengadaan atau perencanaan pelatih, peningkatan sarana dan prasarana serta kerjasama untuk menambah pendanaan ekstrakurikuler. Hambatan terbesar dalam kemajuan ekstrakurikuler adalah kurangnya sarana dan prasarana berupa lapangan yang kurang standart dan pendanaan yang hanya bersumber pada dana BOS (Bantuan Operasional Siswa).

Kurangnya sarana dan prasarana berupa lapangan yang kurang standart, berdampak pada

menurunnya antusias dan semangat peserta ekstrakurikuler saat melaksanakan latihan ekstrakurikuler. Sedangkan keterbatasan dana berdampak pada tidak adanya pelatih dari pihak luar yang direkrut untuk melatih ekstrakurikuler basket. Pelatih ekstrakurikuler adalah guru penjas yang kemampuan dan pengetahuan melatihnya masih minim. Minimnya pengetahuan guru penjas / pelatih, dibuktikan dengan tidak adanya program latihan untuk peserta ekstrakurikuler. Latihan yang dilakukan juga terkesan seadanya dan tidak terprogram dengan jelas. Hal ini sangat perlu ditingkatkan oleh pengurus, dengan mulai merencanakan untuk merekrut pelatih yang memang berkompeten dalam bidang bola basket.

Minimnya kemampuan pelatih memang sangat disayangkan, karena hal ini berbanding terbalik dengan antusiasme dan keinginan yang tinggi dari peserta ekstrakurikuler. Peserta ekstrakurikuler memang menjadi point utama dalam kemajuan ekstrakurikuler. Kecintaan terhadap olahraga basket dan motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi, menjadi hal yang membuat tingginya antusiasme peserta ekstrakurikuler. Peserta ekstrakurikuler memang merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi point utama dalam kemajuan kegiatan ekstrakurikuler. Ditengah keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh kegiatan ekstrakurikuler, mampu ditutup dengan prestasi yang dihasilkan oleh peserta ekstrakurikuler. Adanya kesadaran diri yang kuat dari peserta ekstrakurikuler, semakin memperkuat bahwa motivasi peserta dalam

mengikuti kegiatan sangat tinggi. Hal ini bisa digarisbawahi sebagai salah satu point terpenting dalam kemajuan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan, hambatan memang menjadi hal yang pasti akan muncul sebagai tantangan untuk memajukan sebuah kegiatan. Tidak terkecuali dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan yang dimiliki oleh SMP N 1 Pedan dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler, perlu dicari solusinya untuk semakin mengembangkan kegiatan ekstrakurikulernya. Salah satu solusinya adalah dengan menyelenggarakan kerjasama dengan beberapa pihak untuk menjadi sponsor dalam ekstrakurikuler. Dengan adanya sponsor, dana tidak hanya bersumber pada dana BOS saja. Dana dari sponsor bisa digunakan untuk berbagai keperluan, salah satunya adalah menyewa pelatih. Keseimbangan antara kualitas pelatih dan tingginya motivasi peserta ekstrakurikuler untuk maju sangat diperlukan agar ekstrakurikuler semakin berkembang. Dengan adanya pelatih dan peserta ekstrakurikuler yang berkualitas dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk maju, maka akan membuat kegiatan ekstrakurikuler akan semakin berkembang dan meraih berbagai prestasi yang lebih tinggi.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran peneliti adalah :

1. Bagi sekolah
  - a. Sekolah hendaknya mendukung penuh setiap kegiatan ekstrakurikuler basket SMP N 1

- Pedan, khususnya keikutsertaan tim basket dalam kejuaraan karena hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengukir prestasi dan mengharumkan nama sekolah.
- b. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana serta pembenahan fasilitas ekstrakurikuler, agar kegiatan di ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar karena ekstrakurikuler basket merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berkontribusi untuk mengharumkan nama baik sekolah.
2. Bagi pengurus ekstrakurikuler
    - a. Sebaiknya memperbaiki manajemen keuangan dan pendanaan dengan mencari sponsor yang mau mendukung kemajuan ekstrakurikuler. Karena masalah terjadi disebabkan manajemen dana yang hanya berasal dari satu sumber.
    - b. Menganggarkan dana untuk mencari pelatih yang memang berkompeten dalam bidang bola basket. Adanya pelatih yang berlisensi akan lebih menguntungkan perkembangan ekstrakurikuler basket.
    - c. Mengadakan latihan tanding berkala untuk melatih mental dan kemampuan bertanding siswa. Dengan adanya persaingan dan lawan yang sepadan akan membuat mental dan kemampuan siswa berkembang semakin pesat.
- John R. Schermerhorn. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: ANDI
- Manullang, M. (2001). *Dasar- Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Moleong Lexy, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril Fitriadi. 2016., Prestasi Olahraga dan Olahraga Prestasi. <http://syahrilfitriadi87.blogspot.co.id/2016/06/prestasi-olahraga-dan-olahraga-prestasi.html?m=1>. Diakses pada 4 Agustus 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djauzi Moedzakir. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.